

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sesuai dengan Sugiyono, metode kualitatif sering disebut sebagai metode *artistic*, karena proses penelitiannya kurang terstruktur, dan juga dikenal sebagai metode interpretatif karena lebih menekankan pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini juga dapat dianggap sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif menggunakan sumber data yang ada secara langsung dalam situasi alamiah, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi kemampuan membaca Al-Qur'an siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025 dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah.

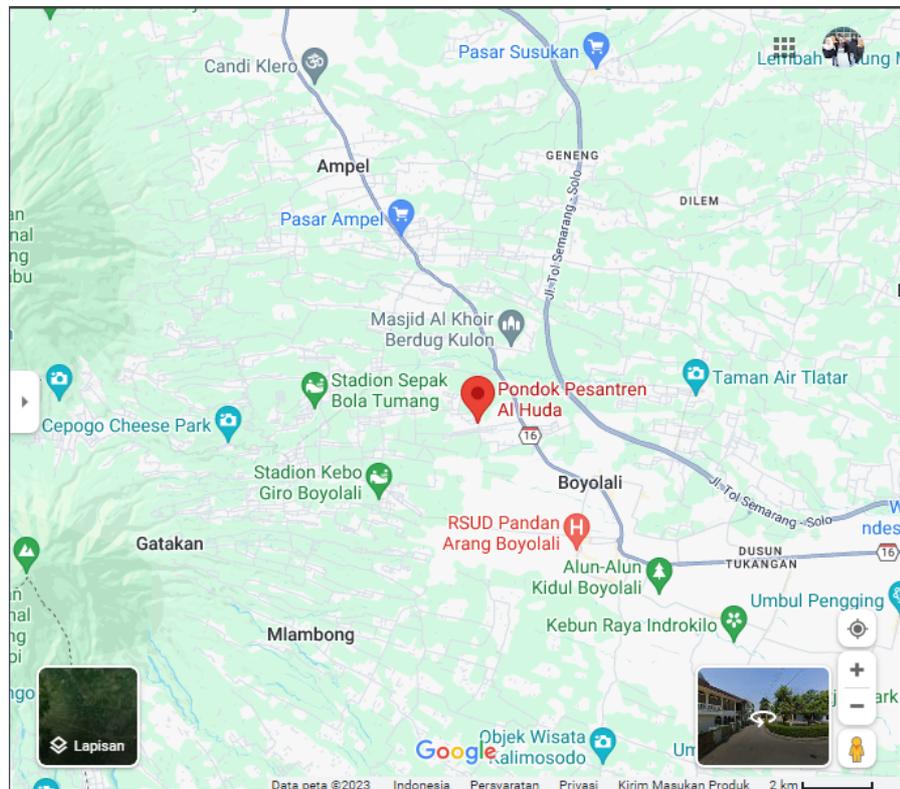
#### **B. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Doglo, Candigatak, Kec. Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendorong untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah:

- a) Peneliti adalah Mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.

- b) Di Madrasah inilah peneliti menemukan permasalahan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswi MTS yang masih rendah didasarkan pada perolehan data pra survey.
- c) Lokasi Pondok Pesantren Al Hudan Doglo ada di lokasi sebagai berikut.



**Gambar 1. Lokasi Setting Penelitian**

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian agenda sebagai berikut.

No	Kegiatan	Bulan					
		III	IV	V	VI	VII	VIII
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■				
3	Survei Pendahuluan		■				
4	Konsultasi Proposal	■	■				
5	Revisi Proposal	■	■	■	■		
6	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data					■	■
7	Analisis Data					■	■
8	Penyusunan Skripsi					■	■
9	Konsultasi Penyusunan Skripsi					■	■
10	Ujian Skripsi					■	■
11	Revisi Skripsi & Penyerahan Dokumen					■	■

**Tabel 1. Rencana Penelitian**

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subyek

Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan Doglo Boyolali  
Sebanyak 30 orang.

#### 2. Informan

- a) Guru Pendidikan Agama Islam : 1
- b) Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan : 1
- c) Guru Bimbingan Konseling : 1

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu

langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan. Pertimbangan dalam menentukan teknik pengumpulan data meliputi memahami tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, populasi dan sampel, sumber data, ketersediaan waktu dan sumber daya, kepuasan responden, keandalan dan validitas, analisis data, prinsip etika, serta mengatasi potensi masalah. Memilih teknik yang sesuai dengan parameter-parameter ini sangat penting untuk memastikan data yang diperoleh valid, relevan, dan dapat mendukung tujuan penelitian dengan baik. Untuk mendapatkan data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan penelitian, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Penelitian kualitatif sering menggabungkan metode observasi dengan wawancara mendalam. Ketika melakukan observasi, peneliti juga berinteraksi dengan individu yang tengah diamati, menjalankan sesi wawancara. Wawancara adalah pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan gagasan melalui dialog, sehingga memungkinkan pembentukan pemahaman mendalam tentang suatu topik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami sudut pandang responden secara lebih mendalam.

Wawancara ini akan melibatkan Kepala Madrasah dan Guru PAI, dalam wawancara untuk menilai keefektifan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an penting karena hal ini memungkinkan kombinasi perspektif strategis dan praktis, serta memberikan legitimasi dan kredibilitas

pada proses penilaian, sehingga menghasilkan penilaian yang komprehensif dan dihormati oleh seluruh komunitas Madrasah.

Peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, yang lebih bersifat terbuka dalam pendekatannya. Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan pandangan mereka. Selama proses wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan saksama dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan. Untuk memastikan keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan alat pendukung seperti buku catatan, perekam suara, dan kamera. Ini dilakukan untuk memastikan integritas data yang dikumpulkan.

## 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian. Penggunaan metode observasi dalam penelitian memiliki beragam fungsi penting, seperti mengamati perilaku dan interaksi, memvalidasi data, mengukur perubahan, menggali aspek kualitatif, mendukung penelitian eksploratori, menghasilkan data objektif, memantau keamanan atau kepatuhan, dan mendukung pengembangan teori atau hipotesis. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang mereka teliti dan dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian untuk pemahaman yang lebih baik dan data yang akurat.

Observasi akan dilakukan kepada siswi dengan melibatkan pedoman khusus karena siswi adalah subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan mengamati siswi, peneliti dapat memahami sejauh mana siswi menguasai materi, menilai respons mereka terhadap metode pembelajaran tertentu, dan mengidentifikasi potensi hambatan dalam pemahaman mereka. Ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan membuat perbaikan yang sesuai untuk mendukung perkembangan pendidikan siswi secara lebih efektif. Metode ini digunakan untuk melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi kelas 3 pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Pohan dalam Andi Prastowo, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterikatan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswi kelas III di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ihsan.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian memiliki keunggulan yang signifikan. Metode ini memungkinkan akses yang mudah ke data yang ada, seperti catatan, laporan resmi, dan arsip, yang sering memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Data historis yang terdokumentasi

dapat digunakan untuk menganalisis tren dan perubahan seiring waktu, sementara efisiensi dalam pengumpulan data melalui dokumen membantu menghemat waktu dan sumber daya. Selain itu, data yang terdokumentasi sering konsisten dalam format dan standar, memudahkan analisis.

Keunggulan lainnya adalah bahwa data yang telah terdokumentasi bisa tersedia untuk analisis sekunder dan dapat mematuhi ketentuan hukum dan etika yang berlaku. Meskipun memiliki keunggulan ini, perlu diingat bahwa metode dokumentasi juga memiliki keterbatasan, seperti potensi bias dalam dokumen yang ada dan keterbatasan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti harus bijaksana dalam memanfaatkan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian mereka.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, validitas merujuk pada tingkat akurasi antara data yang dicatat dalam penelitian dengan informasi yang sebenarnya dapat diberikan oleh peneliti. Ini berarti bahwa data yang dianggap valid adalah data yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam subjek penelitian. Terdapat 2 metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa keabsahan data:

1. Salah satu cara untuk meningkatkan validitas data yang telah dikumpulkan adalah melalui penggunaan teknik triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Moleong. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain di luar data itu sendiri, sebagai upaya untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan, yang

mengimplikasikan perbandingan dan pengecekan ulang terhadap kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini mencakup perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, perbandingan antara pernyataan publik seseorang dengan pernyataan pribadi mereka, serta perbandingan antara apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan dokumen-dokumen yang relevan.

2. *Expert judgment* dalam pemeriksaan keabsahan data adalah proses di mana individu yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus di bidang yang relevan dengan data yang sedang dievaluasi memberikan masukan dan evaluasi terhadap data tersebut. Para ahli ini mengidentifikasi potensi kesalahan, bias, atau ketidakpastian dalam data, memberikan saran untuk meningkatkan keandalan data, dan memastikan bahwa data dapat diandalkan dalam analisis atau penelitian. Hasil evaluasi ahli ini diintegrasikan ke dalam analisis data dan dilaporkan secara transparan, yang membantu mengurangi risiko kesalahan dan memastikan kualitas data yang lebih tinggi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif menggumpulkan berbagai jenis data dari berbagai sumber, sebuah aspek yang sering menjadi ciri khas dan sekaligus tantangan bagi peneliti kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah serangkaian langkah untuk secara sistematis mengolah data yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Proses ini melibatkan

pengkategorian, pengelompokan, dan pembentukan pola data, pemilihan elemen yang relevan untuk penelitian, dan pembuatan kesimpulan agar data menjadi lebih pemahaman, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik. Semua tahap dalam analisis data kualitatif melibatkan komunikasi dua arah dan berlangsung hingga semua data yang diinginkan terkumpul. Proses ini melibatkan tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data. Data yang dikumpulkan di lapangan seringkali berlimpah, dan oleh karena itu, diperlukan catatan yang rinci dan cermat. Seiring berjalannya waktu dalam penelitian lapangan, data dapat menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk melakukan reduksi data dengan maksud untuk merangkumnya, memilah data yang relevan, memusatkan perhatian pada elemen penting, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Proses reduksi ini berperan dalam membantu peneliti untuk menggambarkan situasi dalam penelitian dan membuat analisis data selanjutnya menjadi lebih mudah.
2. Penyajian Data. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang umumnya menggunakan tabel atau grafik, penelitian kualitatif lebih cenderung untuk menyajikan data dalam bentuk narasi singkat atau teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi di lapangan. Dalam realitas lapangan, fenomena sosial dapat sangat beragam dan dinamis. Oleh karena itu, apa yang ditemukan di lapangan dapat mengalami perkembangan data, yang memerlukan penyajian yang lebih fleksibel.

3. Penarikan Kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian. Namun, perlu diingat bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya proses penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali menghasilkan temuan yang baru dan belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi mendalam tentang suatu objek yang masih dalam tahap pemahaman awal. Peneliti memiliki peran penting dalam menjelaskan kesimpulan ini dari perspektif pribadinya untuk memperkuat kualitas penelitian.